

WINARNO SURACHMAD

Hasil Karya dan Pengabdianya

oleh: **Drs. Nyak Wali Alfa Tirta**



Direktorat
Budayaan

1998

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL

PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL
1982 / 1983

926.0598 NYA W

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan.

PROF. DR. WINARNO SURACHMAD MSC.ED

Hasil Karya dan Pengabdianya

Oleh :

Drs. Nyak Wali Alfa Tirta

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
SEJARAH NASIONAL
1982/1983**

PENYUNTING:

1. Drs. Sutopo Sutanto
2. Drs. M. Soenjata Kartadarmadja

Gambar kulit oleh : Hafid Alibasyah

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (IDSN) yang berada pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah berhasil menerbitkan seri buku biografi dan kesejarahan.

Saya menyambut dengan gembira hasil penerbitan tersebut.

Buku-buku tersebut dapat diselesaikan berkat adanya kerjasama antara para penulis dengan tenaga-tenaga di dalam Proyek. Karena baru merupakan langkah pertama, maka dalam buku-buku hasil Proyek IDSN itu masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal itu dapat disempurnakan pada masa yang mendatang.

Usaha penulisan buku-buku kesejarahan wajib kita tingkatkan mengingat perlunya kita untuk senantiasa memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan nasional dengan tetap memelihara dan membina tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku-buku ini dapat ditambah sarana penelitian dan kepustakaan yang diperlukan untuk pembangunan bangsa dan negara, khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini.

Jakarta, Juli 1982

Direktur Jenderal Kebudayaan



Prof. Dr. Haryati Soebadio

NIP. 130119123

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional merupakan salah satu proyek dalam lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang antara lain mengerjakan penulisan biografi Tokoh yang telah berjasa dalam masyarakat.

Adapun pengertian Tokoh dalam naskah ini ialah seseorang yang telah berjasa atau berprestasi di dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, pengabdian, ilmu pengetahuan, keolahragaan dan seni budaya nasional di Indonesia.

Dasar pemikiran penulisan biografi Tokoh ini ialah, bahwa arah pembangunan nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan nasional tidak hanya mengejar kemajuan lahir, melainkan juga mengejar kepuasan batin, dengan membina keselarasan dan keseimbangan antara keduanya.

Tujuan penulisan ini khususnya juga untuk merangsang dan membina pembangunan nasional budaya yang bertujuan menimbulkan perubahan yang membina serta meningkatkan mutu kehidupan yang bernilai tinggi berdasarkan Pancasila, dan membina serta memperkuat rasa harga diri, kebanggaan nasional dan kepribadian bangsa.

Jakarta, Juni 1982

**PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
SEJARAH NASIONAL**

DAFTAR ISI

Hal.

SAMBUTAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

| | | |
|----------------------|----------------------------------|----|
| BAB I | : PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II | : KEHIDUPAN DALAM KELUARGA | 3 |
| BAB III. | : RIWAYAT PENDIDIKAN | 9 |
| BAB IV. | : HASIL-HASIL KARYA | 12 |
| BAB V. | : PENGABDIANNYA | 15 |
| BAB VI. | : PENUTUP | 19 |
| DAFTAR SUMBER | | 21 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN: I | | 23 |
| | II | 27 |
| | III | 32 |
| | IV | 35 |

BAB I PENDAHULUAN

Prof. DR. Winarno, MSc.Ed. adalah seorang ilmiyawan, seorang cendekiawan dan seorang tokoh pendidik. Ia telah menekuni bidang ilmunya ini secara tekun dan mendalam, dan ini telah dipersembahkan-nya untuk kepentingan umat manusia khususnya dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Winarno adalah putra tunggal Dr. Surakhmad yang berdarah Jawa yang kawin dengan gadis Bugis. Karena itulah dalam diri Winarno terdapat dua aliran darah yang telah terpadu menjadi satu. Pada diri Winarno kelihatan sifat yang kreatif, ulet serta tekun seperti yang dimiliki ayahnya, sedang dari ibunya menurun sifat yang berkemauan keras dan darah perantauan seperti sifat yang dimiliki oleh orang Bugis. Disinilah kiranya letak keberhasilan Winarno kelak kemudian hari.

Winarno adalah anak yatim, karena sejak ia kecil telah ditinggal oleh ayahnya. Ayahnya meninggal ketika ia baru berumur satu tahun delapan bulan. Dan untuk meneruskan kelangsungan hidupnya ia diasuh oleh ibunya sampai dewasa.

Walaupun Winarno menjadi anak yatim, namun dalam bidang pendidikan tidaklah tertinggal, bahkan ia dapat mencapai titik puncaknya. Hal ini karena didorong oleh kemauannya yang keras serta dimodali oleh otaknya yang cerdas. Dan tidaklah dapat dikesampingkan peranan ibunya dalam pendidikan Winarno, ibunya memanfaatkan harta peninggalan suaminya untuk membiayai sekolah Winarno. Juga tidaklah dilupakan bahwa Winarno mendapat dukungan moril dari teman ayahnya seprofesi.

Winarno terus tumbuh menjadi dewasa, biarpun tidak mendapat bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya. Ia tumbuh ditempa oleh alam lingkungannya dan lingkungan inilah yang membentuk Winarno menjadi manusia yang faham akan arti hidup.

Dalam bidang pendidikan Winarno terus bergerak maju. Berbagai cara yang ditempuhnya, ia tidak jemu mengikuti jenjang-jenjang pendidikan dari tingkat bawah sampai tingkat yang tinggi.

Kendatipun Winarno terus berkecimpung dalam bidang ilmu pengetahuan yang mengkhususkan diri pada bidang pendidikan tidak melupakan tugasnya sebagai bapak dan sebagai suami. Rumah

tangganya rukun damai.

Sebagai ilmiyawan Winarno terus mencari, meneliti dan mengadakan berbagai kegiatan ilmiah. Semua yang telah didapatnya ini disumbangkannya untuk kepentingan bangsa dan negara. Dalam penelitian karirnya ini telah pula menghasilkan karya-karya ilmiah dalam bentuk kertas dan bentuk buku.

Demikianlah sekedar gambaran sebagai pengantar, siapakah Winarno itu ?. Maka jawabannya selanjutnya akan diuraikan secara ringkas dalam bab-bab berikutnya tentang: Keluarga, Pendidikan, Pengabdianya serta Hasil-hasil karya yang telah disumbangkannya untuk bangsa dan negara.

Dalam melengkapi tulisan ini kami telah melakukan serentetan kegiatan penelitian yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan kami telah berusaha untuk mengumpulkan bahan melalui wawancara. Wawancara kami lakukan pada keluarga, teman akrab serta yang banyak mengetahui tentang Prof. Dr. Winarno, MSc.Ed.

Demikianlah sekedar gambaran tentang Winarno, kiranya tulisan ini dapat memperkenalkan Winarno sebagai seorang tokoh pendidik.

BAB II

KEHIDUPAN DALAM KELUARGA

Dokter Raden Surakhmad adalah kelahiran Sragen, Jawa Tengah. Ia lahir telah tujuh puluh sembilan tahun yang lalu atau tepatnya ia lahir pada tahun 1902. Raden Surakhmad lima bersaudara dan ia adalah putra yang bungsu dari Raden Ngabei Tjitroseno. Sedang yang disebut yang terakhir ini atau ayah Raden Surakhmad adalah keturunan yang kesepuluh dari Prabu Wijoyo yang memerintah di Kesultanan Pajang. Pendidikan Raden Surakhmad yang terakhir ialah Sekolah Dokter (NIASO) di Surabaya. Setelah selesai pendidikannya di NIAS Raden Surakhmad bertugas di Sulawesi Selatan. Ia diangkat menjadi kepala Rumah Sakit Sengkang dan sekaligus merangkap menjadi kepala Rumah Sakit Watan Soppeng.

Sebagai dokter muda yang penuh energik, Dr. Raden Surakhmad terus menyumbangkan darma baktinya pada masyarakat Sulawesi Selatan. Langkah yang ditempuhnya ialah melakukan supervisi kedua rumah sakit ini yang kemudian dalam pengolaannya. Pekerjaannya cukup berat, karena mengepalai dua rumah sakit, karena itulah ia terpaksa mundur-mandir antara Sengkang dan Soppeng. Ia terus melakukan tugasnya dengan baik, walaupun ketika itu sarana perhubungan tidak selancar masa sekarang. 1)

Dalam menjalankan tugasnya, Dr. Raden Surakhmad terkenal baik, disiplin dan jujur, dan ia terkenal karena sifatnya yang ramah, pandai bergaul tidak saja di lingkungan tempatnya bekerja, tetapi ia dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya. Perikemanusiaannya tinggi, banyak orang sakit yang tidak mampu mendapat keringanan dan bahkan dibebaskan dari pembayaran sama sekali oleh Dr. Raden Surakhmad. Karena itulah ia tidak dapat dilupakan para pasien yang pernah ditolongnya.

Ketika menjalankan tugasnya ini, Dr. Raden Surakhmad menikah dengan gadis pilihannya yaitu dengan gadis Bugis yang bernama Siti Hadi (I Hadi). Demikianlah Dr. Raden Surakhmad terus membina rumah tangganya dikeindahan alam Watan Soppeng yang penuh kedamaian itu. Watan Soppeng merupakan sebuah kota yang terletak dalam suatu lekukan yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang hijau

1) R. Sumantri, wawancara tanggal 5 September 1982 di Jakarta.

serta berhawa sejuk. Tanahnya subur, udaranya segar serta pemandangan yang indah. Di kota inilah lahir seorang anak laki-laki sehat dari keluarga Dr. Raden Surakhmad yang kemudian diberi nama "Winarno". Winarno lahir pada tanggal 25 Agustus 1930. Kalau menurut garis keturunan yang diwariskan oleh cikal bakal yang menurunkannya nama lengkap yang sebenarnya ialah Raden Winarno Surakhmad. 2)

Ketika Winarno masih kecil, orang tuanya Dr Raden Surakhmad pindah tempat tugas dari Watan Soppeng ke Jawa Timur, dan ia diangkat menjadi kepala Rumah Sakit Magetan yang lanjutnya diangkat Kepala Rumah Sakit Madiun.

Pada waktu kira-kira Winarno berumur satu tahun delapan bulan Dr. Raden Surakhmad meninggal dunia di Rumah Sakit Surabaya, meskipun sebelumnya ia telah berusaha mengobati sendiri. Belum lagi hilang rasa duka cita yang menimpa Siti Hadi, ibu Winarno, Winarno yang masih kecil itu hilang. Ibunya yang telah menjadi janda itu dengan hati penuh haru berusaha untuk menemukan kembali Winarno, tetapi sia-sia belaka. Tetapi dari indikasi dan petunjuk yang diperoleh bahwa Winarno dibawa oleh Budenya yaitu kakak tertua dari Dr. Raden Surakhmad yang bernama Rr. Supari. Motif penculikan itu rupanya bertujuan baik, karena Winarno dibawa oleh Rr. Supari ke Sragen, tempat kelahiran Dr. Raden Surakhmad.

Setelah Siti Hadi mendapat petunjuk yang jelas, bahwa Winarno dibawa oleh kakak tertua dari Dr. Raden Surakhmad, maka ia segera menyusulnya ke Sragen. Dan di sini terjadilah pertengkaran kecil, disatu pihak yaitu Rr. Supari ingin mempertahankannya untuk dididik dan dibesarkan sendiri sebagai anaknya, sedang Siti Hadi berkeras untuk membawa Winarno sebagai jantung hatinya. Karena desakkan yang keras dari Siti Hadi maka akhirnya Rr. Supari mengalah dan Winarno diserahkan kembali pada Siti Hadi. Kemudian Winarno dibawa Siti Hadi kembali ke Watan Soppeng, Sulawesi Selatan 3)

Motivasi penculikan atas Winarno oleh Rr. Supari adalah karena ayah Winarno telah meninggal dan Winarno sudah menjadi yatim. Melihat hal ini Rr. Supari mempunyai kewajiban untuk mengambil alih tugas dan kewajiban adiknya merawat dan mendidik Winarno. Apalagi menurut kepercayaan kebanyakan di Indonesia yang menganut hukum kebabakan dan didasari oleh ajaran agama Islam, bahwa wajib

2) *Winarno*, wawancara tanggal 30 Agustus 1982 di Jakarta

3) *Winarno*, *ibid*.

hukumnya memelihara anak yatim. Apabila Winarno adalah anak dari saudaranya sendiri, maka sepantasnyalah Rr. Supari memelihara dan membesarkan Winarno.

Pada usia kira-kira 6 tahun Winarno dimasukkan ke HIS Pare-pare dan terus berlangsung sampai kedatangan Jepang ke Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1941 Winarno masuk sekolah dasar di Watan Soppeng. Ketika ia sekolah di Watan Soppeng sering berkunjung ke Rumah Sakit Watan Soppeng. Semua pegawai rumah sakit sudah mengenalnya dan menegurnya," hai dokter kecil, ada apa?. Melihat anak ini Dokter Jeni yang menjadi Kepala Rumah Sakit Watan Soppeng dan Rumah Sakit Sengkang bertanya kepada pegawainya," siapakah anak ini"? Pegawai rumah sakit itu menjelaskan bahwa anak itu adalah Winarno, putra dari Dr. Raden Surakhmad yang pernah menjadi kepala Rumah Sakit Soppeng dan Sengkang. Dan semenjak itulah Winarno berkenalan dengan Dokter Jeni dan dokter Jeni berpesan pada Winarno supaya datang ke rumahnya. 4)

Begitulah selama Winarno di Watan Soppeng sering berkunjung ke rumah dokter Jeni. Dokter Jeni juga mempunyai anak-anak yang umurnya sebaya dengan Winarno. Anak Dokter Jeni senang berkawan dengan Winarno, karena kepandaiannya bergaul. Sehingga Winarno dianggap sebagai saudara sendiri. Demikianlah selanjutnya Winarno dianggap sebagai anak sendiri oleh Dokter Jeni. Dokter Jeni memberikan bimbingan dan dukungan moril serta matriel pada Winarno. Dan perhatiannya berlangsung terus sampai masuknya Winarno ke **Kweekschool** di Ujung pandang. Dapatlah dikatakan masuknya Winarno sekolah ini adalah dorongan dan anjuran serta budi baik Dokter Jeni. 5)

Winarno adalah salah seorang dari enam orang anak angkat Dokter Jeni, yang semuanya adalah anak Bugis. Keenam anak itu telah menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Semua anak angkatnya itu telah memiliki titel : Insinyur, Sarjana Ekonomi, Sarjana Pajak dan titel lainnya. Keenam anak angkatnya ini memandang Dokter Jeni sebagai orang tuanya dan sering mengunjungi Dokter Jeni di Bogor termasuk Winarno. Begitu juga Dokter Jeni memandang anak-anak ini seperti anak-anak sendiri. 6)

Ketika Winarno tinggal di Watan Soppeng banyak bergaul dan

4) *Ibid.*

5) *Ibid.*

6) *Ny. Dr. Jeni*, wawancara tanggal 7 September 1982 di Bogor.

kenal dengan orang-orang kampung. Ia senang keluar masuk kampung bersama kawan sebayanya sebagai lazimnya anak-anak untuk menikmati dan menghabiskan waktunya bermain dalam keindahan alam Soppeng dan Sengkang. Setiap ia lakukan, Winarno banyak bertemu dengan bekas pasien ayahnya dulu. Mereka itu mengapa Winarno dengan ramah dan penuh kasih sayang karena Winarno telah menjadi yatim. Maka sebagai balas jasa budi baik ayahnya, orang-orang Soppeng yang pernah dibantu oleh ayah Winarno memberikan balasan. Mereka memberikan hadiah pada Winarno berupa kain sarung, cincin emas, uang dan benda-benda lain yang bernilai.

Dan yang paling menarik, Winarno banyak memperoleh cerita-cerita tentang ayahnya, seperti tingkah laku, sifat dan sikap serta pertolongannya terhadap rakyat Soppeng. Semua cerita itu menjadi tali penghubung antara Winarno dengan ayahnya yang telah lama meninggal.

Pada tahun 1955 Winarno menjadi guru pada SGA Swastadi Yogyakarta terjadilah suatu perubahan hidup yang lain pada dirinya. Perpindahan ini merubah pula status hidup Winarno dari seorang diri menjadi berteman. Hal ini karena ketika ia mendengar di SGA ini terpikat pada seorang muridnya yang bernama RA. Surasmini. Surasmini adalah putri dari R. Sumardi Brotosumarjo, seorang pensiunan PTT, ibunya adalah RA. Darmi kelahiran Jagamonyet Jakarta, sedang asalnya dari Solo, Jawa Tengah. 7) /

Dari perkenalan ini kemudian Winarno dan RA. Surasmini melangsungkan perkawinannya di kota Solo pada tahun 1955. Perkawinan ini berlangsung adalah atas kehendak Winarno yang diterima oleh RA. Surasmini. Karena sebelumnya, yaitu ketika Winarno berangkat meninggalkan Sulawesi Selatan telah mempunyai niat untuk mempersunting gadis Jawa. Hal ini untuk mempererat kembali hubungannya dengan keluarga yang masih ada di Jawa.

Dari perkawinannya kini telah dikaruniai putra-putri sebanyak empat orang antaranya ialah:

1. Wirnawaty (putri), umur 22 tahun, sekarang sedang meneruskan kuliah pada jurusan Antropologi Universitas Indonesia.
2. Erwin Aryanatha (putra), umur 20 tahun, telah selesai lulus SMA jurusan IPS dan akan meneruskan pada Perguruan Tinggi.
3. Raswin Trialamsyah (putra), umur 17 tahun, sedang mengikuti

7) R.A. Surasmini, wawancara tanggal 26 Agustus 1982 di Jakarta.

pelajaran di **Lab School** di Rawamangun Jakarta.

4. Winraswathy (putri), umur 11 tahun, sedang mengikuti pelajaran di **Lab School** di Rawamangun Jakarta.

Dalam mendidik putra-putrinya Winarno selalu mengadakan pertemuan-pertemuan secara priodik, dan sudah menjadi kebiasaan, kalau tidak ada tugas luar maka pertemuan dengan putra-putrinya ini berlangsung pada setiap malam Senin. Dan ini berlangsung ketika makan malam. Sebagai orang tua Winarno memberikan nasehat dan petuah-petuah pada semua putra-putrinya. Dalam kesempatan itu putra-putrinya diberi kesempatan untuk bertanya atau mengajukan usul-usul pada orang tuanya. Demikianlah setiap malam Senen keluarga Winarno secara lengkap mengadakan pertemuan guna untuk lebih mendekatkan anggota keluarga dan disamping memberikan nasehat berdialog langsung dengan semua putra-putrinya. 8)

Dalam melanjutkan pendidikan putra-putrinya Prof. Winarno tidak mau memaksakan putra-putrinya untuk memilih sekolah atau jurusan yang dikehendaki. Ia juga tidak mau menggunakan kedudukan atau fasilitas dalam hal sekolah anak-anaknya

Tetapi dalam kenyataan, putra-putrinya dapat meneruskan studinya dengan lancar menurut kehendak sendiri. Dan semuanya mempunyai prestasi yang baik. Ini terbukti dengan putranya yang nomor dua yaitu Erwin Aryanantha setelah selesai SMA IPS dapat berusaha sendiri untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Tetapi pembinaan tidaklah terlepas dari pengawasan orang tua. Begitulah Winarno mendidik putra-putrinya, hal ini sesuai dengan Winarno, semenjak kecil hingga dewasa ini berusaha dan melanjutkan studi atas inisiatif sendiri. Hal ini memang sangat jauh perbedaannya dari apa yang dialami Winarno bila dibandingkan dengan putra-putrinya. Di mana Winarno sejak kecil dan masa-masa sekolah peranan orang tua sangat kecil. Winarno hanya merasakan kasih sayang ibunya yang sudah janda. Dan hal inilah keinginan Winarno dan isterinya untuk melatih mereka untuk berpikir dan untuk menentukan arah putra-putrinya sendiri. Walaupun saat ini tidak diperlukan, tetapi suatu masa akan bermafaat bagi mereka. Itulah suatu pendapat untuk membimbing putra-putrinya.

Menurut Prof. Winarno peranan keluarga sangatlah besar dalam pendidikan anak-anak. Seperti yang pernah dialami oleh Winarno ketika di Soppeng. Ia merasakan pengaruh lingkungan keluarga dari keluarga lain, yaitu keluarga Dokter Jeni. Dokter Jeni berperan

8) *Ibid.*

sebagai orang tuanya dalam memberikan bimbingan dan Winarno telah mendapat bantuan moril dan matriel yang cukup besar untuk mencapai cita-citanya.

Kalau kita berbicara tentang kehidupan keluarga, dalam keluarga Winarno kelihatannya suatu yang harmonis. Dalam kesibukannya sehari-hari, tidaklah melupakan akan kewajiban sebagai seorang suami pada isteri dan sebagai bapak terhadap anaknya. Begitu juga isteri mengerti akan tugasnya dan kewajibannya.

BAB III

RIWAYAT PENDIDIKAN

Berbicara dalam pendidikan, menurut ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW : "Tuntutlah Ilmu itu mulai dari ayunan sampai ke liang kubur." Sedang menurut GBHN : "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumahtangga, sekolah dan masyarakat". Demikianlah yang telah dilakukan oleh Winarno semenjak dari kecil hingga dewasa ini, tidak henti-hentinya menambah dan memperdalam ilmunya.

Pada tahun 1936 Winarno telah genap berusia 6 tahun dan dia dimasukan oleh tentenya pada sekolah HIS di Pare-pare. Dalam mengikuti pelajaran Winarno termasuk anak yang cerdas. HAL INI terlihat bahwa Winarno dapat naik dari klas dua ke klas tiga sebelum sampai waktunya. Pada hal Winarno duduk di klas dua baru dua bulan.

Disamping sekolah, Winarno juga aktif dalam pengajian yang diselenggarakan oleh keluarga ataupun yang dilakukan di kampung. Sehingga dalam pendidikan ini ia telah mendapat sejajar antara pendidikan dunia dan akherat.

Setelah kedatangan Jepang, ibu Winarno pergi ke Parepare untuk menjemput Winarno. Dan kemudian Winarno dimasukan sekolah di Watan Soppeng pada sekolah sambungan atau sekolah dasar. Selanjutnya ia meneruskan pada klas VI Lanbaw (Pertanian). Apabila t~~er~~mat dari sekolah ini Winarno dapat meneruskan pada Sekolah Pelayanan, sekolah Guru atau Sekolah Pertanian. Demikianlah Winarno tidak berminat pada pelaut dan juga menjadi guru, ia memilih masuk pada sekolah pertanian sebelumnya ia tidaklah begitu tertarik pada pertanian, tetapi dari pengalaman satu tahun mengikuti pendidikan di pertanian hatinya mulai tertarik dan karena itu ia meneruskan pendidikannya pada sekolah ini. Sekolah ini makin memikat hatinya, ia merasakan dirinya sangat dekat dengan alam, beserta isinya. Hatinya sangat terharu melihat keindahan alam yang ditabur oleh bunga-bunga serta rerumputan yang hijau menghiasi permukaan bumi ini. Hal inilah kiranya yang menarik hatinya untuk mendalami pertanian ketika itu.

Setelah Jepang kalah Winarno belum sempat menjadi Mantri Pertanian. Kemudian ia meneruskan pendidikannya ke Perguruan Nasional di Watan Pone dan seterusnya masuk pada SMP Nasional

Ujung Pandang. Sekolah yang disebut terakhir ini adalah sebuah sekolah swasta yang dipimpin oleh orang dan tenaga yang disebut Republikan, yakni para pemuda yang anti kembalinya Belanda.

Ketika mengikuti pelajaran di SMP, Winarno memperdalam pengetikan, belajar steno dan belajar kewartawanan. Kegiatan lain ialah membantu RRI Ujung Pandang dalam acara siaran olah raga. Karena kemahirannya dalam hal ini maka ia dipercaya untuk membuat laporan olah raga. Setelah menekuni tugas-tugas ini akhirnya Winarno menjadi penyiar tetap RRI Ujung Pandang dalam acara siaran olah raga.

Seperti apa yang pernah dikemukakan, bahwa sebelumnya Winarno tidak begitu tertarik dengan profesi guru, ia sangat berminat untuk menjadi Dokter seperti ayahnya yang sudah almarhum. Tetapi cita-cita tinggallah menjadi cita-cita, apa yang diharapkan dan diinginkan oleh Winarno tidak dapat diteruskan karena terbentur pada biaya.

Begitulah kemudian setelah tamat dari SMP, Winarno meneruskan pelajarannya pada *Kweekschool Nieuwe Stijl* (KNS = SPG) di Ujung Pandang (dulu Makasar). Keputusan Winarno memilih sekolah guru ialah dengan pertimbangan dari pada tidak sekolah lebih baik meneruskan, biar sekolah apa sekalipun. Karena itulah ia membulatkan tekad untuk terjun menjadi guru. Semua hal-hal yang merintanginya dikesampingkannya, ia terus menekuni bidang ini dengan perhatian penuh. Ketika dalam praktek mengajar dilakukan, Winarno berhasil, karena ia dapat menghadapi murid yang bercorak sifat dan sikap itu. Ia dapat melakukan tugasnya dengan baik. Para guru menilai bahwa Winarno telah berhasil melakukan praktek mengajar. Demikianlah setelah melalui perjuangan yang penuh kesungguhan pada tahun 1951 Winarno dapat menyelesaikan studinya dengan hasil yang baik.

Sejak lulusnya dari KNS Winarno terus menumpahkan perhatiannya pada guru. Ia menjadi guru pada salah satu SMP Negeri di Ujung Pandang. Setelah menjadi guru Winarno mendapat panggilan Bapak Guru Muda. Pada mulanya ia memberikam mata pelajaran Bahasa Inggris, olah raga dan mata pelajaran lainnya.

Karena tidak punya rumah maka Winarno diberikan tempat tinggal di kompleks sekolah tersebut. Sebagai balas jasa terhadap orang tua, Winarno mengajak ibunya untuk tinggal bersamanya di kompleks tersebut.

Disamping bekerja, Winarno terus memperkaya ilmunya mempelajari ilmu praktis ia senang pada musik dan seni lukis. Begitu juga

keinginannya untuk meneruskan studi tidaklah padam dan ini terus menyala mengetuk hatinya. Demikianlah dalam suatu kesempatan untuk mengikuti PON ke-II yang berlangsung di Jakarta. Winarno ikut sebagai rombongan wartawan. Dan kesempatan itu dipergunakannya untuk minta izin dalam meneruskan pelajarannya ke Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Di Universitas ini ia masuk pada Fakultas Sastera, Pedagogik dan Filsafat, Jurusan Pedagogik. Selama kuliah di Yogyakarta, ia menyewa sebuah rumah dan tinggal bersama ibunya. Untuk menanggulangi hidup ia mengajar di beberapa sekolah. Di samping usahanya itu, ia sering pula menerima bantuan dari tantenya yang tinggal di Parepare.

Pada tahun 1954 Winarno memperoleh ijazah Sarjana Muda Fakultas Sastera, Pedagogik dan Filsafat. Pada tahun itu juga ia diangkat sebagai asisten pada fakultas tersebut. Selanjutnya ia bertugas penuh pada IKIP Bandung pada tahun ajaran 1956/1957 yang pada saat itu masih berstatus PTPG.

Pada tingkat doktoral Winarno berkesempatan ke USA untuk meneruskan studi. Pada tahun 1958 selesai studi di *State University of New York, State University Teacher College at New Paltz, New York* dengan berhasil mencapai gelar M. Se.Ed. Pada tahun 1963 ia ikut tingkat Pasca Sarjana pada *Stanford University, School of Education and Psychology (Post Graduate Program)*. Pada tahun 1964 ia dapat menyelesaikan studinya pada Universitas Pajajaran Bandung, Jurusan Antropologi (*Slected Study*). Selanjutnya pada tahun 1968 ia memperoleh Ph.D. pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung atau Doktor dalam Ilmu Pendidikan. Dengan meraih gelar ini tercapailah sudah cita-citanya sewaktu menjadi guru di SLP dan SLA. 1)

Pada tahun 1968 Winarno memperoleh sertifikat pada *Asian Institute for Teacher Educators, Unesco University of the Philippines*.

Pada tahun 1974 Winarno dikukuhkan menjadi Guru Besar pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung dalam bidang *Psychologi Pendidikan*. Dan sejak ini lengkaplah namanya menjadi "Prof. DR. Winarno Surakhmad, MSe.Ed. 2)

1) Drs. Sugiarto, Kepala Biro Kepegawaian IKIP Jakarta, Wawancara tanggal 16 September 1981 di Jakarta.

2) Lihat lampiran.

BAB IV

HASIL-HASIL KARYA

Pada periode 1945 - 1948 Winarno Surakhmad sebagai pelajar SMP Nasional Ujung Pandang. Masa-masa belajar ketika itu diliputi oleh semangat perjuangan yang tinggi. Ia ikut aktif bersama guru-gurunya menolak dan tidak menyetujui kembalinya kolonial Belanda memerintah atau berkuasa di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Kehidupan dan keadaan di sekolah ketika itu sangat sederhana, tetapi kekompakan para pelajarnya sangat tinggi. Ketika itu Winarno Surakhmad mempunyai gagasan yang dilandasi semangat perjuangan untuk tampil memimpin para pelajar di sekolah itu. Dan juga memprakarsai terbitnya sebuah majalah pelajar. Ruang lingkup peredarannya tidak saja di Sulawesi Selatan, tetapi peredarannya dapat menembus wilayah Sulawesi Utara, khususnya SMP Nasional Gorontalo.

Pada masa Winarno mengikuti kuliah di Universitas Gajah Mada Yogyakarta ikut melola dan memimpin sebuah majalah yang bernama "Jiwa Baru". Majalah ini merupakan majalah khusus untuk Kampus. Tetapi peredaran majalah ini menembus juga masyarakat umum.

Demikianlah aktivitas Winarno tidak berhenti, sampai sekarang ia telah menulis kurang lebih 200 buah kertas kerja, juga ia telah menulis berbagai artikel yang dimuat dalam majalah baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing. Semua kertas kerja itu dipersiapkannya untuk pertemuan-pertemuan nasional atau Internasional.

Dalam periode 1972 - 1973 ia telah pula membuat laporan tentang pendidikan. Selain dari itu ada beberapa seri artikel tentang pendidikan yang dimuat dalam majalah dan surat kabar mengenai pendidikan kemasyarakatan, inovasi dan referensi pendidikan.

Karya lain ialah, ia telah menulis tidak kurang dari 15 buah buku yang berisi dalam berbagai bidang pendidikan psikologi ilmiah. 1) Di antara judul buku-buku tersebut ialah:

-
- 1) Buku II Lembaga Pemilu, Kepustakaan Presiden RI. No. 104/M tahun 1977, *Buku Pelengkap IV Ringkasan Riwayat Hidup dan Perjuangan*, anggota MPR Hasil Pemilu Tahun 1977, hal. 417.

Kertas Kerja.

1. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa ini, 10 November 1978.
2. Beberapa Catatan Sekitar Pendidikan Yang Menunjang Sektor Informal, Juli 1978.
3. Menyongsong Pembaharuan Sistem Kependidikan Nasional, 25 Agustus 1978.
4. Kebijakan Pembaruan Sistem Kependidikan di Indonesia, 8 November 1978.
5. Pendidikan Polivalen Sebagai Prakondisi Ketahanan Membangun, 4 Februari 1979.
6. Generasi Muda Menjelang Besok: Tantangan Kependidikan Tak Berkesudahan, 20 Maret 1979.
7. Alternatif Program Utama Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Kependidikan, Januari 1979.
8. Mewujudkan Nilai-nilai Hidup Dalam Tingkah Laku, 1979.
9. Sistem Kurikulum Interaktif, Sebuah Pendekatan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2 Mei 1979.
10. Manusia adalah Sentral Dalam Pembangunan Budaya Pancasila, 13 Maret 1979.
11. Memperkuat Peranan Pengembangan Dalam Profesi Kependidikan, 31 Agustus 1979.
12. Menangani Bidang Kependidikan Secara Inovatif, 30 Agustus 1979.

Buku

1. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Teknik), Penerbit Transito.
2. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran), Penerbit Transito.
3. Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Penerbit Transito.
4. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa Ini, Penerbit Transito.
5. Mewujudkan Nilai-Nilai Hidup Dalam Tingkah Laku (Sebuah Ikhtisar Pendekatan Metodologik), Penerbit Transito.

Dalam Bahasa Asing.

1. Research: Introduction to Scientific Methods.
2. Statistics in Psychology and Education (Co-author: Dr. R. Murry

- Thomas, UCIA, Santa Barbara, Calif).
3. Teaching and Learning Interaction.
 4. The Psychology of Indonesian Youth.
 5. Self - Concepts and Aspirations of Indonesian Adolescence.
 6. Personality Development and Mental Hygiene (Cop-author: Dr. R. Murry Thomas).
 7. Introduction to Scientific Research.
 8. Methods of Teaching in National Schools.
 9. Introducing Mathematical Concepts.
 10. Principles and Methods of School Research (Co-author: Dr. Harold M. Elsbree, State University of New York, N.Y.).
 11. Studying at the University.
 12. Classroom Methodology (Co-author: Dr. R. Murry Thomas).
 13. On Papers, Thesis and Dissertation.
 14. Leisure, Education and Occupation.
 15. The Writing of Educational Text Materials: A Guide (Co-author: Dr. R. Murry Thomas).

BAB V

PENGABDIANNYA

Berbicara tentang Winarno Surakhmad, orangnya simpatik, pergaulannya luas dan akrab. Sifatnya yang humoristis sangat mengesankan, ramah dan mudah diajak bicara. Dalam berfikir ia kreatif dan dinamis. Hal ini pernah dibuktikannya ketika ia melakukan *observation tour* di Swedia, dalam waktu yang sama ia telah dapat menyelesaikan laporannya sebanyak 100 halaman, sedang kawan-kawan yang lain baru dapat menyelesaikan 50 halaman. 1)

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan sangat maju, bidang ilmu yang dikuasainya mendapat nilai yang baik. Juga cakrawala pengetahuannya cukup luas, dapat dikatakan semua bidang, selain dari bidang pendidikan.

Cara mengajarnya, penyajiannya sangat menarik tidak membosankan para muridnya. Begitu juga dalam memberikan kuliah di depan mahasiswa ia mempersiapkan catatan kecil, tetapi dengan persiapan yang matang. 2)

Winarno Surakhmad terus melangkah dan meyakinkan untuk memperkaya dan memperluas serta memperdalam ilmunya. Ia terus mencari dan mencari hingga memiliki dan kesemua itu kemudian dipersembhkannya untuk kepentingan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat sejak ia duduk di bangku SMP telah menunjukkan aktivitas dan partisipasinya dalam perjuangan untuk membela kepentingan tanah air, seperti terlihat dalam keaktifannya dalam organisasi pelajar di sekolahnya, yang semua itu untuk memperkuat barisan serta kekuatan menghadapi penjajahan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya langkah yang ditempuh oleh Winarno ialah menerbitkan sebuah majalah. Majalah ini sangat berperan karena bukan saja beredar di Sulawesi Selatan tetapi dapat menerobos sampai ke Gorontalo, Sulawesi Utara. Dan isinya dapat mengetok hati para pelajar di sana.

Ilmu kewartawanan yang telah diperdalamnya sangat bermanfaat untuk menyampaikan ide dan pemikirannya untuk menggugah hati para pemuda yang masih terlena dalam pelukan penjajah Belanda, dan

1) *Suardi*, wawancara pada tanggal 28 Juli 1981 di Semarang.

2) *Sumitro*, wawancara pada tanggal 5 September 1981 di Jakarta.

ia termasuk dalam kelompok pemuda yang menolak kehadiran kembali pendudukan Belanda di bumi Indonesia. Karena aktivitas yang diciptakannya itu ia mendapat kepercayaan menjadi penyiar pada RRI Ujung Pandang (dulu Makasar). Kesempatan ini dimanfaatkannya dengan baik dan karena kemahirannya kemudian ia diangkat menjadi penyiar tetap khusus dalam siaran olah raga dan ulasan olah raga.

Setelah menyelesaikan pendidikan guru, ia terus mengabdikan sebagai tenaga pengajar pada SMP Negeri Ujung Pandang. Winarno Surakhmad mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mencerdaskan anak didiknya dengan tidak mengenal payah dan lelah. Sebagai seorang guru ia berupaya secara maksimal untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya menjadi manusia yang berguna sebagai generasi penerus bangsa.

Sebagai anak tunggal, ia tidak lupa memberikan balasan pada orang tuanya, terutama ibunya yang sudah janda. Karena sandaran hidupnya telah ada maka ia mengajak ibunya yang tinggal seorang diri di Watan Soppeng pindah bersamanya ke Ujung Pandang. Hal ini merupakan kewajiban Winarno untuk meneruskan kelangsungan hidup ibunya. Dalam memelihara ibunya Winarno memberikan kasih sayang yang murni, seperti kasih sayang yang diberikan ibunya ketika Winarno masih kecil. Begitulah Winarno tidak melupakan ibunya, kemana ia pindah ke tempat itulah ibunya dibawanya. Dan ia berusaha supaya ibunya tetap betah tinggal bersamanya, seperti ikatan yang erat seorang anak dalam gendongan ibunya. Itulah pengabdian Winarno pada ibunya, yang lahir dari hati yang tulus dan ikhlas.

Pada tahun 1954 setelah Winarno menyelesaikan Sarjana Muda ia terus mengabdikan pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. Ia diangkat menjadi asisten Dosen. Sementara itu ia turut aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yaitu turut mengelola dan memimpin sebuah majalah kampus. Majalah tersebut beredar tidak saja di kalangan mahasiswa tetapi tersebar luas di kalangan masyarakat umum. Di samping kegiatan ini, ia bertugas sebagai tenaga pengajar di sebuah sekolah, yaitu mengajar di SPG swasta di Yogyakarta. Dan ini tidaklah terlepas dari usaha dalam menanggulangi hidup serta pengabdiannya.

Pada tahun 1956 Winarno pindah ke Bandung dan dalam periode 1956-1957 ia bekerja sebagai tenaga pengajar tetap di IKIP Bandung yang saat itu bernama PTPG. Kegiatan Winarno ketika ini yang penting ialah merintis berdirinya Laboratorium Kurikulum dan Metodologi Instruksional. Pernah juga ia diangkat sebagai pembantu

Rektor III dan kemudian menjadi dekan terpilih pada Fakultas Ilmu Pendidikan di IKIP Bandung. Di samping itu ia menjadi dosen terbang/dosen luar biasa pada beberapa lembaga lain termasuk SESKOAD Bandung. Kemudian ia diangkat menjadi Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis pada Ditjen Pendidikan Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ketika ini ia aktif dalam usaha perbaikan mutu pendidikan guru, penulisan dan lain-lain. Pada masa ini pula ia aktif dalam pendidikan kependudukan, merintis masuknya ke dalam program pendidikan secara luas. Juga berpartisipasi dalam kegiatan profesi secara internasional.

Setelah selesai bertugas di Ditjen Pendidikan Dasar ia mendapat tugas lain yaitu memimpin Proyek Penilaian Pendidikan dan kemudian meneruskan dengan pembentukan Badan Perencanaan Pendidikan (BPP) yang sekarang menjadi BP3A.

Pada tahun 1973 Winarno mendapat tugas di luar negeri dalam rangka SEAMEO di Saigon. Ia diangkat menjadi **Deputy Director**, dari INNOTECH dan ia bertugas di sini sampai menjelang jatuhnya Vietnam Selatan ke tangan Komunis. Selama di Saigon Winarno banyak terlibat dalam usaha dan gagasan inovasi kependidikan. 3)

Ketika kembali ke Indonesia Winarno meneruskan kegiatan meneliti dan menulis, dan ikut aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti PGRI. Dalam PGRI ia terpilih sebagai Ketua I, sekarang ini sebagai anggota pembina.

Pada tahun 1975 Winarno diangkat menjadi Rektor IKIP Jakarta dan berlangsung sampai tahun 1980. Di samping tugas ini ia mendapat kepercayaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadi ketua Komisi Kurikulum, dan menjadi anggota inti Konsersium Ilmu Kependidikan. Setelah habis masa jabatannya sebagai Rektor, ia diperbantukan pada Bp7 sebagai Deputy Kepala, Bidang Pengkajian dan Pengembangan.

Pada priode 1977 - 1982 Winarno menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hasil Pemilihan Umum Tahun 1977 dari unsur Golongan Karya. Ia diangkat dengan surat Keputusan Presiden Nomor: 104/M/1977. 4)

Dalam kegiatan profesional dalam dan luar negeri tetap dilanjut-

3) *W. Surakhmad*, Dari Daftar Isian, tanggal 5 Agustus 1981.

4) Kutipan Dari Buku Pelengkap IV Ringkasan Riwayat Hidup dan Riwayat Pekerjaan, *Perjuangan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Hasil Pemilihan Umum Tahun 1977*.

kannya, yaitu sebagai **life-member** dari **International Council on Education for Teaching (ICET)** Washington D.C. Ia bertugas selama tiga tahun sebagai anggota **Board of Director** dari ICET. Juga selama tiga tahun bertugas pada **International Federation of Free Teachers Union (IFFTU)** yang berkedudukan di Brussel.

Atas kerjasama yang diselenggarakan oleh **UNESCO - University of The Philippines** Winarno Surakhmad mendapat tugas belajar pada **Asian Intitut for Teacher Education (AITE)** di Pilipina. Di sini ia khusus mempelajari masalah-masalah pendidikan dan keguruan.

Selain itu tugas-tugas resmi yang pernah dilakukan Winarno ialah menjadi delegasi pemerintah dalam rapat internasional seperti **Colombo Plan, UNESCO, dan IMTEC**. Di samping itu Winarno turut dalam pertemuan ilmiah di berbagai negara Asia, Eropa, Amerika Serikat, Amerika Latin dan Afrika. 5)

5) W. Surakhmad. *Lor Cid*.

BAB VI

P E N U T U P

Dari uraian ini dapatlah kiranya memberikan gambaran yang jelas tentang Prof. DR. Winarno Surakhmad, MSc,Ed. Ia telah berjuang secara maksimal untuk mencari ilmu dari tingkat dasar sampai mencapai tingkat puncak. Dalam perjalanan karirnya telah pula menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Dan dari apa yang telah dilakukannya telah pula melahirkan karya-karya ilmiah yang disumbangkannya untuk kepentingan pendidikan, khususnya untuk kepentingan pendidikan di Indonesia.

Kedudukannya dalam keluarga adalah sebagai putra tunggal dan yatim. Karena sifat dan sikapnya yang baik serta tahu akan dirinya, maka ia banyak menjadi perhatian saudara dan kerabat yang lain. Ia banyak mendapat dukungan moril dan bahkan matriel, sehingga ia dapat melanjutkan studinya.

Sebagai seorang ayah Winarno bertanggungjawab pada keluarganya, sehingga keluarganya atau rumah tangganya hidup dalam rukun dan harmonis. Dalam mendidik anak-anak menjadi perhatiannya yang serius, ia sadar betapa pentingnya pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa. Namun ia tidak pernah memaksakan kehendak pada putra-putrinya, mereka diberi kebebasan memilih menurut kehendak dan keinginannya sendiri-sendiri. Dalam hal ini ia hanya berperan sebagai pembimbing atau pengawas yang aktif. Dalam arti kata tidaklah membiarkan anaknya jalan tanpa arah dan tujuan dalam hidup.

Dalam mengikuti liku dan jenjang-jenjang pendidikan ia tekun, ulet serta didorong oleh kemauan yang keras. Dan keberhasilannya dalam bidang ini adalah dimodali oleh kecerdasan otaknya. Dan dengan dasar itulah ia mendapat prioritas dan kesempatan dari beberapa instansi atau lembaga pemerintah untuk melanjutkan studinya baik dalam negeri maupun ke luar negeri.

Sebagai orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan tidaklah henti-hentinya mencari metoda-metoda dengan melakukan pengamatan-pengamatan, dan melakukan serangkaian penelitian yang saksama tentang obyek yang dipilihnya. Dari ketekunan yang terus dilakukannya maka lahirilah beratus kertas kerja baik disampaikannya dalam forum nasional ataupun pertemuan ilmiah secara internasional.

Juga ia telah berhasil menulis beberapa buku ilmiah sebagai kristalisasi dari pemikirannya yang dinamis. Dan semua itu dicurahkan untuk kepentingan bangsa, khusus dalam bidang pendidikan.

Ketika ia berusia remaja telah menunjukkan keaktifannya dan partisipasinya dalam perjuangan bangsa. Ia konsekwen dengan karirnya sebagai guru dan ini terus dilakukannya mulai dari guru SLP, SLA, asisten dan terus maju menjadi dosen di Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Selama meniti karirnya ini ia pernah diangkat menjadi Dekan, kemudian diangkat menjadi Rektor IKIP Jakarta.

Selain itu ia pernah bertugas pada Ditjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. dan BP3K. Dalam pemerintahan orde baru ini ia diangkat sebagai anggota MPR dan selanjutnya sebagai Deputy Kepala Bp7. Sebelumnya ia ditunjuk menjadi Ketua I PGRI.

Sedangkan kegiatan di luar negeri ia diangkat menjadi anggota **Board of Director** dari IFFT dan ICET. Selain dari itu ia ditunjuk oleh pemerintah sebagai delegasi dalam pertemuan internasional seperti dalam **Colombo Plan**, **UNESCO**, **IMTEC** dan pertemuan lainnya.

Demikianlah sebagai penutup dari tulisan ini, semoga ada manfaat dan faedahnya bagi kita, bahwa manusia Indonesia juga seperti Winarno Surakhmad sanggup menunjukkan prestasinya yang cemerlang. Dan aktivitasnya tidak saja dalam negeri, tetapi telah dapat menjelajahi seluruh kota-kota penting di dunia dalam mengamalkan ilmunya. Semoga ini kiranya dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi kita bangsa Indonesia dan generasi penerus khususnya.

DAFTAR SUMBER

A. KEPUSTAKAAN.

- Adinegoro, **Publisistik & Djurnalistik**, PT Gunung Agung Djakarta, tahun 1966.
- Arifin Abdurrachman, Prof. Dr. H. "**Leadership (Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja)** Dinas Latihan Djabat-an, Lembaga Administrasi Negara Djakarta, tahun 1969.
- A.W. Masri, Drs, **Fragmenta Psychologi Sosial**, jilid I, Penerbit Yayasan Penerbit FIP-IKIP Yogyakarta, tahun 1978.
- Bimo Walgito, Drs, **Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah**, Penerbit Yayasan Penerbit Fakultas Psychologi UGM Yogyakarta, tahun 1973.
- Bouman, P.J. Prof, Dr., **Ilmu Masyarakat Umum**, (terjemahan Sujono), Penerbit Jajasan Pembangunan Djakarta, tahun 1952.
- Bigot-Dr. Kohnstamu B.G. Palland, **Ilmu Jiwa Sosial**, Penerbit Jemmars Bandung, tahun 1977.
- Djawoto, **Djurnalistik dan Praktek**, Jajasan Kantor Berita Nasional Antara Djakarta, tahun 1959.
- Dep. P dan K, **Rencana Pelita Ketiga 1979/1980 - 1983/1984 Bab 17 Pendidikan dan Generasi Muda Bab 18 Kebudayaan Nasional dan Kepercayaan Kepada Ketuhanan Yang Maha Esa**, Penerbit PN. Balai Pustaka Jakarta, tahun 1980.
- Imam Barnadib MA, **Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan**, Penerbit Yayasan Penerbit FIP - IKIP Yogyakarta, tahun 1973.
- Sistim-Sistim Filsafat Pendidikan**, Penerbit Yayasan FIP-Yogyakarta, tahun 1974.
- John Vaizey, **Pendidikan di Dunia Modern**, Penerbit Gunung Agung Jakarta, tahun 1974.
- John H. Rohrer -Muzafer Sherif, **Dasar-dasar Psikologi Sosial dan Karakterologi**, Penerbit IKIP Bandung.
- Leirissa, Drs, "**Biografi**", Prasaran untuk rapat pengarahan Proyek Biografi Pahlawan Nasional di Cibogo Bogor 14 - 18 Juni 1976.
- Nyak Wali AT, Drs, **Pendidikan Moral Pancasila**, cetakan ke-I,

- Penerbit CV. Irmanco Jakarta, tahun 1978.
- Roeslan Abdulgani H. Dr., **Fungsi Penerangan di Indonesia** Jakarta, tahun 1953.
- ,**Sejarah, Cita-cita dan Pengaruh Konperensi Asia Afrika Bandung**, Penerbit Yayasan Idayu Jakarta, tahun 1975.
- Pringgodigdo AK, SH, **Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia** Penerbit Dian Rakyat Jakarta, tahun 1977.
- Said M. Drs. dkk. **Mendidik dari zaman ke zaman**, cetakan ke-II, Penerbit Pustaka Rakyat Jakarta tahun 1959.
- Sekretariat MPR-RI, **Ketetapan-ketetapan MPR-RI**, Penerbit ketiga tahun 1978.
- Susanto Tirtoprodjo, **Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia**, Penerbit Pembangunan Jakarta, tahun 1961.
- Winarno Surakhmad Msc.Ed.Dr., **Sari Didaktik Metodologi Pengajaran Nasional**, jilid II, Penerbit Djemars, tahun 1961.
- Yaspan, Prof. C. Warrouw, **Pendidikan Sosial dan Masyarakat**, Penerbit Jemmars, tahun 1980.

B. INFORMAN.

- Gaspersz L. Ch. (55 tahun), Kepala SPG Negeri 3 Tanjung Barat Pasar Minggu, Wawancara tanggal 5-9-1981.
- Mariamah Mahdi 66 tahun (Ny. dr. Jeni), Wawancara tanggal 7-9-1981 di Jln. Semeru No. 31 Bogor.
- Soegarda Poerbakawatja, Prof. Dr, Wawancara tanggal 5 September 1981 di UNTAG, Jl. Teuku Cik Ditiro No. 46 Jakarta. (82 tahun).
- Surasmini R.A., Wawancara tanggal 19-8-1981 di Jl. Budaya no. 8 Kompleks Dep. P dan K Slipi - Kemanggisan Jakarta Barat (45 tahun).
- Sumantri R. (81 tahun), wawancara tanggal 5-9-1981 di Jl. Sam Ratulangi No. 8 Jakarta Pusat.
- Sugiarto Drs. (36 tahun), Wawancara tanggal 16-9-1981 di IKIP Rawamangun Jakarta.
- Sumitro (50 tahun), Wawancara tanggal 5-9-1981 di BP3K Senayan Jakarta.
- Suwardi, Drs. (49 tahun), Wawancara tanggal 28-7-1981 di Kanwil Dep. P dan K Jawa Tengah di Semarang.
- Winarno Surakhmad Msc.Ed.Prof.Dr. (51 tahun), Wawancara tanggal 30-8-1981 di Jl. Budaya no. 8 Kompleks Dep. P dan K Slipi-Kemanggisan Jakarta Barat.

**DAFTAR ISIAN UNTUK CALON TOKOH-TOKOH
ILMU PENGETAHUAN/PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA**

I. RIWAYAT HIDUP (KELUARGA)

1. Nama lengkap : Prof. DR. Winarno Surakhmad, MSc.Ed
2. Tanggal/tempat lahir : 25 Agustus 1930, Watan Soppeng, Sulawesi Selatan.
3. Nama isteri/suami : R.A. Surasmini Brotosumardjo.
4. Agama : Islam
5. Nama orang tua : dr. Surakhmad (alm.)
6. Nama putera/puteri :
 1. Wirnawathy
 2. Erwin Aryanatha
 3. Raswin Trialamsyah
 4. Winraswathy
7. Alamat : Jl. Budaya 8, Kompleks P dan K Kemanggisan Slipi, Jakarta Barat.
8. Hal-hal lain yang dipandang perlu : ---

II. RIWAYAT PENDIDIKAN.

1. Pendidikan di SD :
 - a. Nama sekolah : 1. HIS. 2. SD.
 - b. Tempat : Pare-pare Watan Soppeng
Keduanya di Sulawesi Selatan.
 - c. Tahun : 1936 1941
 - d. Apakah Bapak/Ibu bersedia menceritakan pengalaman selama menjadi murid, tentang hal-hal:
 - Pelajaran Sekolah.
 - Kegiatan di luar sekolah (misalnya: kepanduan, kinderbond dan lain sebagainya).

Mula-mula sebagai murid sekolah Belanda (HIS) di Pare-pare sampai Jepang datang. Kemudian terpaksa pindah ke SD Jepang, dan mengikuti pelajaran sampai selesai, termasuk 1 tahun terakhir dalam kelas pertanian. Ini mempengaruhi saya melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertanian Jepang (Nogyo Chu Gakko). Hanya sayang sebelum sempat menjadi "mantri" pertanian, Jepang kalah dan datanglah tentara sekutu.

Pada saat itu, terbentuk NIT (Negara Indonesia Timur), dan dan sekolah-sekolah di uasai oleh pemerintahan tersebut. Saya pindah ke Ujung Pandang dan masuk sekolah "Nasional", sekolah swasta yang dipimpin oleh tenaga-tenaga yang disebut Republik-ein, yakni yang anti penjajahan Belanda kembali.

2. Pendidikan di Sekolah Menengah :

- a. Nama sekolah : 1. SMP Nasional. 2. Kweekschool.
- b. T e m p a t : Ujung Pandang Ujung Pandang
- c. T a h u n : 1945 - 1948 1948 - 1951
- d. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama menjadi pelajar di Sekolah Menengah ?

a.1. tentang: Pelajaran di sekolah (misalnya organisasi pemuda, kepemudaan, perkumpulan olahraga, seni dan sebagainya).

Masa belajar diliputi oleh semangat perjuangan, dengan guru-guru yang tidak mengenal/menyetujui kembalinya pemerintahan kolonial. Kehidupan di sekolah sangat sederhana, tetapi kekompakan pelajar sangat tinggi. Saya ikut menerbitkan majalah pelajar, yang peredaran tukarnya sampai di Sulut, terutama SMP Nasional Gorontalo. Ikut organisasi pelajar secara aktif, sambil belajar soal-soal kewartawanan, dan kelak menjadi pembantu RRI Ujung Pandang dalam mengisi ruangan olahraga dan kependidikan.

Selesai SMP Nasional saya diterima masuk OKS (Openbare Kweekschool); keinginan untuk bekerja dibidang kependidikan belum tumbuh, bahkan masih tetap ingin mengikuti jejak ayah (alm.) sebagai dokter. Tetapi ketiadaan biaya menjadi penghalang utama, dan dalam pada itu saya mulai menyenangi psikologi, filsafat, dan ilmu-ilmu kependidikan. Tamat dengan hasil baik, kemudian bekerja untuk pertama kalinya sebagai guru SMP Negeri di Ujung Pandang.

3. Pendidikan di Perguruan Tinggi :

- a. Nama Perguruan Tinggi : Universitas Gajah Mada.
- b. J u r u s a n : Pedagogik.
- c. T e m p a t : Yogyakarta.
- d. T a h u n : 1951 - 1956 (BA 1954).
- e. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu selama menjadi Mahasiswa?
 - a.1. tentang : - kegiatan perkuliahan.
 - kegiatan di luar perkuliahan.

(misalnya organisasi mahasiswa, politik, seni dan sebagainya).

Merasa belum cukup ilmu yang dimiliki, saya memutuskan untuk sekolah lagi, dengan melanjutkan ke Gajah Mada, Fakultas Sastra, Pedagogik dan Filsafat, Jurusan Pedagogik. Kegemaran menulis dilanjutkan dengan memimpin majalah pendidikan Jiwa Baru. Giat dalam senat Mahasiswa serta dalam klub-klub studi serta kebudayaan pada umumnya terutama sastra dan seni lukis.

Sejak sarjana muda, diangkat sebagai Asisten pada Fakultas tersebut. Pada tingkat doktoral, berkesempatan ke USA untuk menyelesaikan studi (1957/1958).

4. Riwayat Pekerjaan :

Pengalaman-pengalaman Bapak/Ibu dalam bidang pekerjaan, meliputi :

- Jaman Hindia Belanda.

- Jaman kedudukan Jepang.
- Jaman Republik Indonesia.

Pertama sebagai pegawai negeri: guru SMP Negeri Ujung Pandang, kemudian sebagai Asisten di Gajah Mada. Pernah bertugas pada IKIP Bandung (sejak 1956/1957) yang saat itu masih berstatus PTGP. Di sini merintis berdirinya Laboratorium Kurikulum dan menekankan pentingnya metodologi instruksional. Pernah sebagai Pembantu Rektor III dan Dekan terpilih pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam pada itu sebagai dosen terbang/dosen luar biasa pada beberapa lembaga lain, termasuk SESKOAD Kemudian diminta sebagai Direktur Pendidikan Guru & Tenaga Teknis pada Ditjen Pendidikan Dasar, dan aktif dalam usaha perbaikan mutu pendidikan guru, penulisan dan lain-lain. Juga dalam pendidikan kependudukan, merintis masuknya ke dalam program pendidikan secara luas. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan profesi secara internasional.

Selesai bertugas pada Ditjen Pendidikan Dasar, ditugaskan memimpin Proyek Penilaian Nasional Pendidikan, kemudian meneruskan dengan pembentukan BPP (Badan Perencana Pendidikan) yang sekarang menjadi BP3K. Dalam pada itu, ditugaskan ke Saigon dalam rangka SEAMEO, sebagai Deputy Director dari INNOTECH (1973) sampai menjelang jatuhnya Vietnam Selatan di tangan Komunis. Selama di Saigon, banyak terlibat dalam usaha dan gagasan inovasi kependidikan.

Di dalam negeri, meneruskan kegiatan menulis dan meneliti, dan kegiatan organisasi profesi (PGRI). Di PGRI sebagai Ketua I, dan sekarang sebagai anggota pembina. Pada tahun 1975 - 1980, diangkat sebagai Rektor IKIP Jakarta. Disamping itu mengetuai Komisi Kurikulum pada Departemen P dan K, dan anggota inti Konsersium Ilmu Kependidikan. Di luar bidang ini diangkat sebagai anggota MPR (periode 1977 - 1982). Sesudah selesai sebagai rektor, di perbantukan pada BP-7 sebagai Deputy Kepala, Bidang Pengkajian dan Pengembangan.

Kegiatan-kegiatan profesional, dalam dan luar negeri tetap dilanjutkan antara lain sekarang sebagai life - member dari ICET (Internasional Council on Education for Teaching) Washington D.C. Setelah selama 3 tahun menjadi anggota Board of Director dari ICET tersebut. Juga Asian Chairman dari IFFTU selama 3 tahun. (IFFTU = International Federation of Free Teachers Union, bermarkas besar di Brussel).

Juga pernah mendapat tugas belajar pada AITE (asian Institute for Teacher Education) di Filipina, yang diselenggarakan bersama UNESCO -University of The Philippines khusus mempelajari masalah-masalah pendidikan dan keguruan.

Dalam tugas-tugas resmi, pernah menjadi anggota delegasi pemerintah dalam rapat-rapat international seperti Colombo Plan, UNESCO, IMTEC, disamping memenuhi undangan-undangan pertemuan ilmiah di berbagai negara Asia, Eropah, Amerika Serikat, Amerika Latin dan Afrika.

Jakarta, 5 Agustus 1981

Tanda tangan,

(W. S U R A K H M A D)

BIO - DATA SUMMARY

(June 1, 1981)

A. General

- a. Name : Winarno Surakhmad
- b. Place & Date Birth : Indonesia, 25 August 1930
- c. Present Office Address : BP-7, Pejambon 2, Jakarta Pusat,
Indonesia Phone: 342082.
- d. Permanent Home Address : 8 Budaya, Slipi, Jakarta, Indonesia
Phone: 542787.

B. Education

- a. Asian Institute for Teacher Educators, UNESCO University of the Philippines, (Certif. 1968).
- b. Institute of Teaching and Educational Sciences, IKIP Bandung (Ph. D. 1966).
- c. Pajajaran University, Dept. of Anthropology, Bandung (Selected Study, 1964).
- d. Stanford University, School of Education and Psychology (Post-Graduate program, 1963).
- e. State University of New York, State University Teacher College at New Paltz, New York (M.Sc.Ed. 1958).
- f. Gajah Mada University, Faculty of Literature, Pedagogy and Philosophy, Yogyakarta, (B.A. 1954).
- g. Teacher Training College Ujung Pandang, (Certif. Elementary Teaching, 1951).

C. Present Position.

Deputy Chairman, Research and Development, BP-7 Republic of Indonesia.

D. Concurrent Duties

- a. Member of Congress/People's Assembly (Majelis Permusyawaratan Rakyat), Republik of Indonesia (Since 1977).
- b. Chairman, National Curriculum Commission (Educational Man-

- power) Ministry of Education and Culture (Since 1977).
- c. Lecturer, Army College (Indonesian Armed Forces) Indonesia Educational Strategy and National Development).
 - d. Full Professor, Education and Psychology, Post Graduate Program, IKIP.

E. Previous Responsibilities.

- a. President, Institute of Teaching and Educational Sciences, Jakarta, Indonesia, 1975 - 1980.
- b. Deputy Director, SEAMEO Regional Centre for Innovation and Educational Technology (INNOTECH Centre) Saigon, Vietnam, 1973 - 1975.
- c. Head, Research and Training Division, INNOTECH Centre, Saigon.
- d. Education Consultant, Office for Educational Development, Ministry of Education and Culture, Indonesia.
- e. Director, National Assessment of Education Project, Ministry of Education and Culture, Indonesia-Ford Foundation.

F. Other Professional Duties.

- a. Director, Institute for the Development of Educational Manpower Office for Educational Planning, Ministry of Education.
- b. Director, Educational Textbook Writing Centre, Ministry of Education - USAID.
- c. Director, Teacher Education and Technical Staff, Directorate General of Basic Education, Ministry of Education.
- d. Initiator, Organizer and Trainer in Population/Programmed Instruction.
- e. Deputy Rector, Student Affairs IKIP, Bandung.
- f. Dean, School of Education, IKIP, Bandung.
- g. Research Sponsor/Education Advisor/Lecturer in a number of Educational and research institutions.
- h. Participant/Delegate/Organizer of various national and international educational meetings.

G. Professional Organization (Local, National, International).

- a. International Council on Education for Teaching (ICET), Washington, D.C. (Member 1974, Life Member 1980, Member

Board of Directors 1979 to date).

- b. National Association of Indonesian Teachers, PGRI, Jakarta (First Chairman, 1973 to 1980) Member of Governing Board, Jakarta 1980 to date.
- c. Chairman, International Federation on Free Teachers' Unions (IFFTU), Asian Committee, Kuala Lumpur Malaysia 1976 to date.
- d. Governing Board Member, Regional Institute of Higher Education for Development (RIHED), Singapore 1975 - 1980.
- e. National Association of Professional Education (ISPI), Jakarta (First Chairman, 1972 to date).
- f. National Study Group on Educational Innovation, (KSIPi), Jakarta (Founder, Chairman, 1976 to date).
- g. Study Group on Population Education, Jakarta (Founder, Chairman 1972 to 1973).
- h. Association of Educational Programmer, Jakarta (Founder, Chairman 1971 to 1973).
- i. Association of Education Writers, Jakarta (Founder, Chairman 1970 to 1973).
- j. International Association of Educational Research, Asia and Pacific Region, Tokyo (Board Member, 1971).

H. Publication.

Books/Boolets (Indonesian)

- a. Research: Introduction to Scientific Methods
- b. Statistics in Psychology and Education (Co-author: Dr. R. Murray Thomas, UCLA, Santa Barbara, Calif).
- c. Teaching and Learning Interaction.
- d. The Psychology of Indonesian Youth
- e. Self-Concepts and Aspirations of Indonesian Adolescence.
- f. Personality Development and Mental Hygiene (Co-author: Dr. R. Murray Thomas).
- g. Introduction to Scientific Research.
- h. Methods of Teaching in National Schools.
- i. Introducing Mathematical Concepts.
- j. Principles and Methods of School Research (Co-author: Dr. Harold M. Elsbree, State University of New York, N.Y.)
- k. Studying at the University.
- l. Classroom Methodology (Co-author: Dr. R. Murray Thomas).
- m. On Papers, Thesis and Dissertation.

- n. Leisure, Education and Occupation.
- o. The Writing of Educational Text Materials: A Guide (Co-Author: Dr. R. Murray Thomas), Also in English.

Research Reports / Working Papers / Articles

- a. Working papers (Ca, 200) in Indonesia and English, prepared for national as well as international meetings.
- b. Training articles on Population and Environmental Education, Educational Innovation, Programmed Instruction, Teacher Education and Educational Reform.

Translation from English and Dutch works into Indonesian.

(Franklin Foundation and J.B. Wolters, Jakarta)

I. Scholarship / Awards.

- a. UNESCO 1968 A.I.T.E., Quezon City, Philippines
- b. Ford Foundation.
 - 1. 1957-1958, S.U.N.Y., New Paltz, New York.
 - 2. 1962-1963, Stanford University College, Calif.
- c. Ministry of Education
 - a. 1948-1951, Teacher Training College, Ujung Pandang
 - b. 1953-1957, Gajah Mada University, Yogyakarta.

J. Countries Visited on Official mission, Observation tour and/or study.

- a. Africa (East Central) : Observation tour
- b. Asian countries
 - (all of) : Official mission
 - b. Observation tour
 - c. Study program
- c. Australia : a. Official mission
 - b. Observation tour
- d. Canada : a. Official mission
 - b. Observation tour
- e. Europe (West, North) : a. Observation tour
- f. New Zealand : a. Observation tour
- g. Oceania (Samoa) : a. Official mission
 - b. Observation tour
- h. South America
 - (Mainly Columbia;

- Brazil, Argentina : a. Official mission
b. Observation tour
- i. United States of : a. Official mission
America Washing- b. Study program
ton D.C. New York, c. Observation tour
California Other.

Jakarta, 1 June 1981.

Kutipan dari buku Pelengkap IV Ringkasan Riwayat Hidup dan Riwayat Pekerjaan, Perjuangan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Hasil Pemilihan Umum Tahun 1977:

N a m a : Prof. DR. Winarno Surakhmad MSc.Ed.

Tempat dan tanggal lahir : Ujung Pandang 25 Agustus 1930

Jenis Kelamin : Laki-laki

A g a m a : I s l a m

Alamat lengkap : Jl. Budaya no. 8 Slipi, Jakarta

Pekerjaan sebelum menjadi anggota : Rektor IKIP Negeri Jakarta.

DPR/MPR : Ketua I Pengurus Besar PGRI

Organisasi/Unsur : Golongan Karya bukan ABRI

Anggota MPR dari : a. Golkar bukan ABRI yang diangkat.

b. Kep.Pres. RI. Nomor: 104/M Th. 1977.

RIWAYAT : a. U m u m:

PENDIDIKAN

(1) Tahun 1951 : Sekolah Pendidikan Guru.

(2) Tahun 1954 : Sarjana Muda Fakultas Sastra Paedagogik dan Filsafat. Univ. GAMA Yogyakarta.

(3) Tahun 1958 : Msc.Ed State University of New York.

(4) Tahun 1963 : Tingkat Pasca Sarjana pada Stanford University School of Education and Psychology.

(5) Tahun 1964 : Univ. Pajajaran, Jurusan Antropologi Bandung

(6) Tahun 1966 : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.

(7) Tahun 1968 : Asian Institute for Teacher Educator, UNESCO, University of the Philipines (Sertifikat)

b. Khusus : --

RIWAYAT PEKERJAAN : a. Sebelum 17 Agustus 1945

JAAN

b. Sesudah 17 Agustus 1945.

- (1) Tahun 1957-1972 : berturut-turut sebagai Direktur Institut, Pengembangan Ketenagaan BPP Direktur Pusat Penulisan buku Pendidikan Direktur Proyek Nasional Penilaian Pendidikan, Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Technis Pembantu Rektor Bidang kemahasiswaan IKIP Bandung, Dosen di beberapa Institut.
- (2) Tahun 1973-1975 : Berturut-turut sebagai INNOTECH Vietnam Kepala Research dan Training Division INNOTECH centre Saigon Penasehat Pendidikan BP3K Dept. P dan K Indonesia, Dosen SESKO ABRI Indonesia.
- (3) Tahun 1975- : Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Jakarta.

RIWAYAT DALAM : a. Sebelum 17 Agustus 1945.

KEHIDUPAN OR-

GANISASI : --

b. Sesudah 17 Agustus 1945.

- (1) Tahun 1970-1975 : berturut-turut sebagai ketua/pendiri Ikatan Penulis Pendidik Jakarta, Yayasan Pendidikan Keluarga Indonesia Bandung, Ikatan Penulis Pengajaran Berprograma Jakarta Anggota Pengu-

rus Internasional Association of Educational Research Asia and Pacific Region Tokyo, Ketua I ISPI Jakarta, Ketua I PGRI Jakarta, anggota ICET Washington D.C.

- (2) Tahun 1977 : Ketua Komisi Asia IFFTU, Kelompok Studi Ancasi Pendidikan Industri.

RIWAYAT PERJUANGAN LAIN-LAIN : --

- (1) Pernah mengarang: ± 15 buku dalam berbagai bidang Pendidikan psikologi dan metodologi ilmiah.
- (2) ± 200 buah kertas kerja dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang disiapkan untuk pertemuan Nasional dan Internasional.
- (3) Tahun 1972-1973 membuat laporan Riset Pendidikan.
- (4) Beberapa seri artikel pendidikan mengenai pendidikan Kemasyarakatan, inovasi dan referensi pendidikan.

**JUDUL-JUDUL PAPER DAN KERTAS KERJA
YANG DIBUAT OLEH:**

Prof. Dr. Winarno Surakhmad, MSc.Ed.

| Judul | Pembuatan |
|--|-------------------|
| 1. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa ini. | 10 Nopember 1977. |
| 2. Beberapa Catatan sekitar Pendidikan yang menunjang sektor Informal. | Juli 1978 |
| 3. Menyongsong Pembauran Sistem Kependidikan Nasional. | 25 Agustus 1978 |
| 4. Kebijaksanaan Pembaruan Sistem Kependidikan di Indonesia. | 8 Nopember 1978 |
| 5. Pendidikan Polivalen sebagai Prakondisi Ketahanan Membangun. | 4 Pebruari 1979 |
| 6. Generasi Muda Menjelang Besok: Tantangan Kependidikan Tak Berkesudahan. | 20 Maret 1979 |
| 7. Alternatif Program Utama Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Kependidikan | Januari 1979 |
| 8. Mewujudkan Nilai-Nilai Hidup Dalam Tingkah Laku | 1979 |
| 9. Sistem Kurikulum Interaktif "Sebuah Pendekatan untuk Meningkatkan mutu Pendidikan". | 2 Mei 1979 |
| 10. Manusia adalah Sentral Dalam Pembangunan Budaya Pancasila. | 13 Maret 1979 |
| 11. Memperkuat peranan Pengembangan dalam Profesi Kependidikan. | 31 Agustus 1979 |
| 12. Menangani Bidang Kependidikan Secara Inovatif. | 30 Agustus 1979 |
| 13. Pandangan Kependidikan tentang Masalah Pembinaan Disiplin Nasional. | 15 Pebruari 1980 |
| 14. Menghadapi Masalah Ketepatan Pendidikan Bangsa | November 1979 |
| 15. Membina Remaja di Tengah-Tengah Perbenturan Berbagai Kepentingan. | 6 Mei 1980 |
| 16. Keharusan Eksistensial meninjau kembali Tugas Kependidikan Menyongsong Hari Depan. | 3 Juni 1980 |
| 17. Pelestarian, Jiwa, Semangat dan Nilai-Nilai 45 Dalam Pendidikan Nasional. | 27 Mei 1981 |
| 18. Transformasi Sistem Kependidikan Dalam | Juni 1981 |

Kerangka Usaha Mewujudkan Cita-Cita Nasional
(Urgensi, Dimensi dan Implikasinya)

- | | |
|---|-------------------|
| 19. Kesenambungan Nilai antar Generasi | 29 Juni 1981 |
| 20. Lingkungan Hidup dan Kelakuan Masyarakat. | 12 September 1981 |
| 21. Pendidikan Bernegara Hukum Melalui Restorasi Citra Penegak Hukum. | 26 Pebruari 1979 |
| 22. Pemupukan Saling Percaya antara Masyarakat Mahasiswa dengan Lembaga Pemerintah. | 15 April 1978 |

JUDUL-JUDUL BUKU

| Judul | Penerbit |
|---|---------------|
| 1. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metoda dan Tehnik) | TARSITO |
| 2. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran) | TARSITO |
| 3. Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi | TARSITO |
| 4. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa ini. | TARSITO |
| 5. Mewujudkan Nilai-Nilai Hidup Dalam Tingkah Laku (Sebuah Ikhtisar Pedoman Pendekatan Metodologik) | TARSITO |
| 6. Ikhtisar Metoda-Metoda Interaksi (Individu dan Kelompok) Dalam Penataran | TARSITO |
| 7. Penyelenggaraan Pendidikan Kependudukan | Dep. P dan K. |

1. Keadaan Keluarga

2. a. Kelahiran

b. Perkawinan

c. Akhir Hayat

2. Pendidikan

3. Pengabdian

4. Kepribadian

5. Hasil Karya

6. Tanda Penghargaan

7. Bibliografi/

**Tulisan/Penerbitan Tentang
Tokoh Yang Bersangkutan.**

Perpustakaan
Jenderal

9